

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1. Pengertian Industri Kecil Menengah

IKM atau Industri Kecil dan Menengah adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta usahanya berdiri sendiri. Menurut UU no. 20 tahun 2008 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah/usaha besar yang tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. Dan kriteria-kriteria usaha kecil menurut UU No.20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Industri Kecil merupakan jenis usaha informal yang bukan termasuk badan hukum. Pendirian badan usaha ini tidak memerlukan izin dan tata cara tertentu serta bebas membuat bisnis personal/pribadi tanpa adanya batasan untuk mendirikan. Pada umumnya bermodal kecil, jenis serta jumlah produksinya terbatas, memiliki tenaga kerja/buruh yang sedikit dan masih menggunakan alat produksi teknologi yang sederhana.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kriteria usaha kecil dan menengah dijelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan pengertian dari usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dari klasifikasi di atas, usaha kecil dan menengah tergolong kedalam badan usaha yang tidak bebadan hukum dan perusahaan perseorangan, dan karena jenis usahanya tergolong informal, maka pekerjanya pun disebut sebagai pekerja informal. Definisi buruh sector informal ialah segala jenis pekerjaan diluar perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Definisi lain, menyatakan pekerjaan industry rumahan ialah segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap dan tiada

kemanan kerja (*job security*) atau tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut. Intinya, buruh informal ialah yang bekerja di unit usaha atau Lembaga yang tak bebadan hukum.

2.1.2. Teori Produksi

Secara Umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain-lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa-jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa *input* untuk menghasilkan sejumlah *output*.

Secara ekonomi, Produksi di definisikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan pada kepentingan produsen, tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang tau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena it, dapat di katakana bahwa sasaran kegiatan produksi adIah melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat umum. Sehingga produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati reguIator atau mencari celah hokum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru sehingga Lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Kegiatan menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut dengan produksi jasa.

Sedangkan kegiatan menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuk yang disebut dengan produksi barang. Menurut Sugiarto (2007) produksi adalah kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*, kegiatan produksi biasanya dinyatakan dalam produksi. Sadono Sukirno (2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selanjutnya juga disebut sebagai *output*.

Faktor-faktor produksi yang digunakan bersamaan dengan cara tertentu sehingga membuat produktivitas masing—masing faktor bergantung pada jumlah faktor produksi lainnya yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi lainnya (Mankiw, 2009 : 2009 : 501)

Faktor-faktor produksi selain tenaga kerja yaitu tanah, modal dan mesin atau teknologi, pengertian istilah tenaga kerja dan tanah telah jelas, namun definisi modal merupakan suatu yang rumit. Para ekonomi menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produk. Artinya modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2009:501)

Kegiatan operasi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan transformasi dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Masukan berupa

sumber daya yang dapat diperlukan seperti : modal, bahan baku, dan tenaga kerja, sedangkan keluaran dapat berupa barang setengah jadi maupun barang jadi dan jasa.

2.1.2.1 Fungsi Produksi

Fungsi Produksi menurut Robert S Pindyck dan Daniel I Rubinfeld dalam buku Mikroekonomi menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut :

$$Q = f(K, I, R, T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, I adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Selain itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.

2.1.2.2 Konsep Modal

Dalam ilmu ekonomi, istilah capital (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaan dan aliran pemikiran yang dianut. Secara histori konsep modal juga mengalami perubahan dan perkembangan (Snavely, 1980:595) dalam abad ke 16 dan 17 istilah capital dipergunakan untuk menunjukkan kepada (a) stok uang yang akan dipakai untuk membeli komoditi fisik yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan. (b) stok komoditi itu sendiri. Pada waktu itu istilah “Stock” dan Istilah “Capital” Sering dipakai secara sinonim. Perusahaan dagang inggris yang disirikan dalam masa itu atas dasar saham, misalInya, dikenal dengan istilah “*join stock companies*” atau “*capital stock companies*”.

Adam Smits dalam *The Wealth of Nation* 91776 dalam wnardii, 2008:3) juga menggunakan istilah capital dan circulating capital. Pembedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu terkonsumsi dalam jangka waktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian kecil nilainya menyusut, maka unsur itu disebut fix capital (seperti mesin, bangunan) tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total maka ia disebut circulating capital (misalInya tenaga kerja, bahan baku, dan sarana produksi)

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal dibagi menjadi 3 bagian yaitu modal sendiri, modal asing (pinjaman), dan modal berama atau modal patungan.

1. Modal sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

3. Modal bersama (Patungan)

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan oranglain. Caranya dengan menggabungkan anatara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2015:15)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengrajin sarung di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

2.1.2.3 Konsep Bahan Baku

Menurut UU No. 3 tahun 2014 pasal 1 ayat 5, bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan produksi pun ikut menurun. Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah :

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

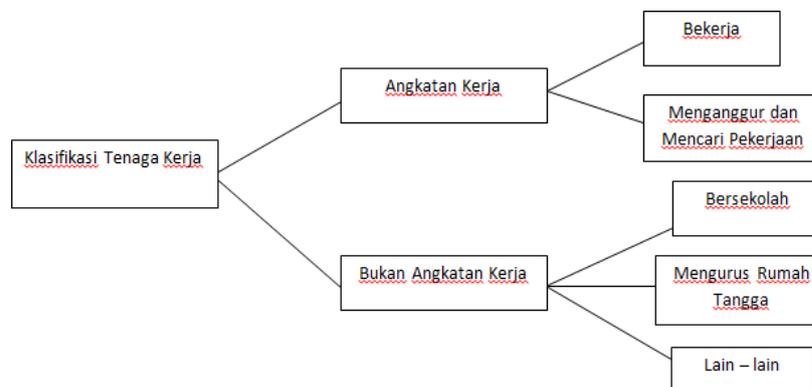
2. Bahan Baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

2.1.2.4 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I ayat 2 disebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah

segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman Simanjuntak, 2001). Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari- dibawah ini merupakan gambar Klasifikasi Tenaga Kerja Menurut Payaman Simanjuntak (2001).



Gambar 1 Klasifikasi Tenaga Kerja

2.2 Penelitian Terdahulu

Memperkaya perspektif penelitian ini maka selain dari kajian teori yang telah dijelaskan dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini terutama di dasarkan atas kesamaan objek penelitian yakni terkait dengan

No	Nama	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Noer Rafikah ZuIyanti(2016) <i>Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah tenaga kerja terhadap volume produksi sarung tenun</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis pengaruh alat produksi, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong terhadap volume produksi industri sarung tenun di desa parengan maduran	hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel alat produksi, harga bahan baku, tenaga kerja dan berpengaruh terhadap hasil produksi, sedangkan variabel modal kerja dan bahan penolong tidak berpengaruh terhadap hasil produksi. Nilai efesiensi teknis sebesar

	(<i>studi kasus pada industri sarung tenun di desa Parengan Maduran</i>)	pengaruh efesiensi teknis, harga dan ekonomi dalam penggunaan faktor produksi dan bagaimana <i>Return To Scale</i> profuksi sarung tenun di desa parengan maduran.	gghasil tersebut menunjukkan bahwa industri sarung tenun di desa parengan maduran tidak ada efesiensi secara teknis, harga maupun ekonomi. <i>Return to Scale</i> sebesar 0.78. Hal ini menunjukkan bahwa IKM tersebut berada pada <i>decreasing return to scale</i> (DRS).
--	--	--	---

2	Norbaiti Zarta(2015) <i>pengaruh tenaga kerja, modal, dan peralatan teknologi terhadap produksi sarung di Samarinda.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja, modal dan peralatan teknologi terhadap volume produksi sarung di samarinda	Hasil pengujian menunjukan bahwa kualitas alat produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku, jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap volume produksi sarung di samarinda
3	I made Mahawisnudas, I ketut sudianta(2016) <i>Analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi proses produksi terhadap produksi kerajinan pakaian jadi di Kota Denpasar	Hasi penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja dan variabel dummy teknologi proses produksi memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel produksi, sedangkan variabel modal dan variabel lama usaha tidak mempengaruhi produksinya. Hasil pengujian secara simultan bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel Modal, Tenaga Kerja, lama Usaha, dan Teknologi

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa referensi teori yang dijabarkan sebelumnya, tulisan ini mencoba mengkaji bagaimana keterkaitan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi tekstil sarung di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Dalam teori produksi, produksi di pengaruhi oleh bahan baku (sumber

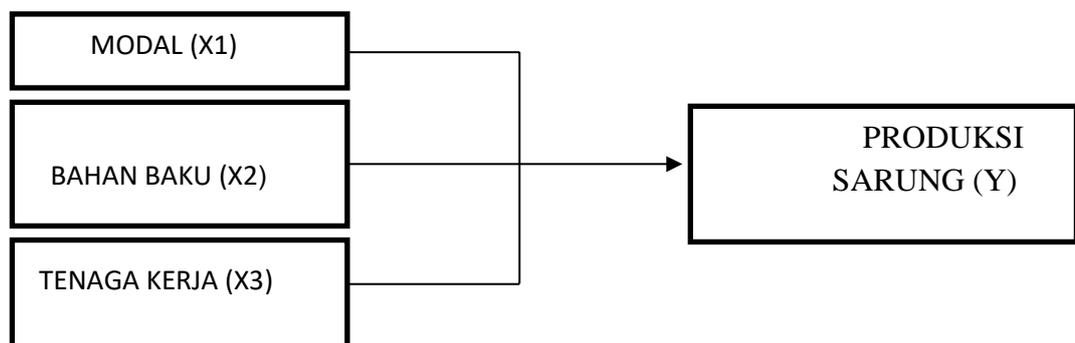
daya alam), modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan (Sukina, 2006 : 195).

Produksi di pengaruhi oleh modal, modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Menurut Sukirno (2009), modal merupakan faktor penting yang digunakan dengan faktor produksi yang diperlukan. Modal disini dapat diartikan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia. Menurut Risma M Arsha (2013) bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Makin tinggi modal usaha yang digunakan maka produksi pun meningkat (Sulistiana, 2013), Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan maka produksi pun akan meningkat misalnya penggunaan mesin dan peralatan-peralatan. Produksi modal kerja yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pada industri sarung yang habis dalam periode waktu tertentu. Modal kerja tersebut diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang digunakan untuk pembelian peralatan produksi dan modal yang diinvestasikan pada proses produksi yang dihitung dalam satuan Rupiah (Rp).

Produksi juga dipengaruhi oleh bahan baku, bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi. Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit di dapatkan maka produsen akan menunda proses produksi. Bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dalam industri dapat di peroleh dari pembelian local, import atau dari pengolahan bahan baku sendiri. Sedangkan menurut (Priyanatha, 2014). Semakin tinggi ketersediaan bahan baku, maka makin banyak yang dapat di

produksi sehingga output yang dihasilkan meningkat apabila harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi jumlah produksi perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat. Maka permintaan output akan menurun dan produksi akan menurun.

Hubungan antara tenaga kerja dengan produksi, tenaga kerja merupakan penggerak atau pembuat sarung pada sentra tersebut. Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam menghasilkan barang dengan cepat dan terselesaikan dengan baik. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri. Menurut (Herawati, 2008), dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlah barang yang akan di produksi. Maka dari itu perubahan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi produksi sarung. Produksi dalam penelitian ini merupakan variable dependen sedangkan variable bebasnya adalah modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Agar penelitian ini lebih terarah maka dapat Dilihat melalui skema kerangka pemikiran di bawah ini.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan merumuskan hipotesis guna mengetahui pengaruh variable independen terhadap produksi sarung. Hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Modal, secara simultan berpengaruh positif terhadap produksi sarung.
2. Bahan baku, secara simultan berpengaruh positif terhadap produksi sarung.
3. Tenaga kerja, secara simultan berpengaruh positif terhadap produksi sarung.